

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Metode penelitian (Sugiyono, 2013:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat diselesaikan. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2013:147). Metode deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kondisi pengetahuan kewirausahaan siswa, motivasi berprestasi, efikasi diri siswa dan minat berwirausaha.

Metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013:55). Metode ini juga digunakan untuk menguji pengaruh atau bentuk hubungan sebab akibat dari masalah yang sedang diselidiki atau diajukan dalam hipotesis. Metode verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah yaitu mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan motivasi

berprestasi terhadap *self efficacy* serta implikasinya terhadap minat berwirausaha secara parsial maupun simultan.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif yaitu penelitian dimana peneliti hanya mengembangkan konsep dan menghimpun fakta, tetapi tidak melakukan pengujian hipotesis serta penelaahan kepada satu kasus yang dilakukan secara intensif, mendalam, mendetail dan komprehensif (Sugiyono, 2013:54).

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel pada penelitian merupakan unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini dipergunakan sebagai landasan atau alasan mengapa suatu yang bersangkutan memang bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel adalah atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:38). Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:60).

Penelitian ini terdapat empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel Pengetahuan kewirausahaan (X_1), Motivasi berprestasi (X_2), *Self Efficacy* (Y), Minat Berwirausaha (Z) Variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

a. Variabel Independen (Variabel Bebas), (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono, 2013:59). Variabel independen sering disebut sebagai variabel yang mempengaruhi, variabel predictor, variabel bebas atau variabel tidak terikat. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Pengetahuan kewirausahaan sebagai variabel independen (X_1)

Dalam Lia Lusiana Ritonga dan Juanda Sianipar (2016:73) pengetahuan kewirausahaan adalah segala informasi atau berbagai gejala yang ditemui dan diketahui oleh manusia melalui panca indra dan akalinya tentang suatu usaha untuk membangun suatu *value* dengan kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreatifitas serta berani mengambil resiko untuk peluang menuju sukses untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dengan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pangkal keberhasilan menuju sukses tersebut.

2. Motivasi berprestasi (X_2)

Menurut Gede Anggan Suhandana dalam Suryana (2011:52) Motivasi berprestasi adalah suatu nilai social yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Sementara itu Suryana (2011:53) mengemukakan bahwa kebutuhan berprestasi wirausaha (*n'Ach*) terlihat dalam bentuk tindakan untuk melakukan sesuatu yang lebih

baik dan efisien dibanding sebelumnya. Hechhausen (dalam Djaali, 2013:103) juga mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.

b. Variabel Intervening (Y)

Sugiyono (2013:61) menyatakan bahwa :

“Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur. Variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen”.

Self Efficacy merupakan variabel intervening. *Self Efficacy* merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu (Woolfolk, dalam Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah 2014:197).

c. Variabel Dependen (Variabel terikat), (Z)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (variabel bebas). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Minat Berwirausaha. Minat berwirausaha Menurut Fuadi (dalam Rano Aditia Putra, 2012:3) adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrument penelitian. Instrument penelitian yang digunakan adalah kuesioner, dalam penelitian ini semua indikator menggunakan skala pengukuran Interval dan dalam penelitian ini ada empat variabel yang diteliti, yaitu Pengetahuan Kewirausahaan (X_1), Motivasi Berprestasi (X_2), *Self Efficacy* (Y) dan Minat Berwirausaha (Z).

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
(X_1) Pengetahuan kewirausahaan Pengetahuan kewirausahaan adalah segala informasi atau berbagai gejala yang ditemui dan diketahui oleh manusia melalui panca indra dan akalinya tentang suatu usaha untuk membangun suatu <i>value</i> dengan kemampuan, keberanian, keteguhan hati dan kreatifitas serta berani mengambil	Pengetahuan dalam mengaktualisasi sikap dan perilaku usaha	Pengetahuan dalam mengidentifikasi sikap wirausaha	Tingkat pengetahuan identifikasi pemahaman sikap wirausaha	Saya mengetahui bagaimana identifikasi pemahaman sikap untuk menjadi seorang wirausaha
		Mengetahui bagaimana menerapkan perilaku kerja prestatif	Tingkat pengetahuan penerapan perilaku kerja prestatif	Saya mengetahui bagaimana cara menerapkan perilaku kerja prestatif sebagai seorang wirausaha
		Mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan	Tingkat pengetahuan proses pengambilan keputusan	Saya mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan dalam berwirausaha
		Mengetahui bagaimana cara mengembangkan semangat wirausaha	Tingkat pengetahuan dalam mengembangkan semangat wirausaha	Untuk menjadi seorang wirausaha, saya tahu bagaimana mengembangkan semangat wirausaha
		Mengetahui bagaimana	Tingkat pengetahuan	Untuk menjadi seorang wirausaha,

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
<p>resiko untuk peluang menuju sukses untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan dengan mengetahui apa saja faktor-faktor yang menjadi pangkal keberhasilan menuju sukses tersebut.</p> <p>Lia Lusiana Ritonga dan Juanda Sianipar (2016:73)</p>		membangun komitmen bagi dirinya dan orang lain	dalam membangun komitmen bagi dirinya dan orang lain	saya tahu bagaimana membangun komitmen bagi diri sendiri dan orang lain
		Pengetahuan dalam mengambil resiko usaha	Tingkat pengetahuan dalam mengambil resiko usaha	Saya mengetahui bagaimana cara mengambil resiko usaha dengan baik
		Mengetahui bagaimana merumuskan solusi masalah	Tingkat pengetahuan dalam merumuskan solusi masalah kewirausahaan	Saya mengetahui bagaimana cara merumuskan solusi masalah dalam kewirausahaan
	Pengetahuan dalam menerapkan jiwa kepemimpinan	Mengetahui bagaimana menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	Tingkat pengetahuan dalam menunjukkan sikap pantang menyerah dan ulet	Saya tahu bagaimana menunjukkan sikap kritis dalam berwirausaha untuk berperilaku pantang menyerah dan ulet
		Mengetahui bagaimana cara mengelola konflik	Tingkat pengetahuan dalam mengelola konflik berwirausaha	Saya mengetahui bagaimana cara mengelola konflik berwirausaha
		Mengetahui bagaimana membangun visi dan misi usaha	Tingkat pengetahuan dalam membangun visi dan misi usaha	Saya mengetahui bagaimana cara membangun visi dan misi usaha
	Pengetahuan dalam merencanakan usaha	Pengetahuan dalam menganalisis peluang usaha	Tingkat pengetahuan dalam menganalisis	Saya mengetahui bagaimana menganalisis peluang usaha

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
	kecil mikro		peluang usaha berdasarkan jenis usaha	berdasarkan jenis usaha yang saya minati (jasa, dagang dan industri)
		Pengetahuan dalam menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha	Tingkat pengetahuan dalam menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha	Saya mengetahui bagaimana menganalisis aspek-aspek pengelolaan usaha
<p>(X₂) Motivasi Berprestasi</p> <p>motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuan setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan.</p> <p>Hechausen (dalam Djaali, 2013:103)</p>	Mandiri	Berani mengurangi ketergantungan-ketergantungan hidupnya dari orang lain untuk lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri.	Tingkat keberanian mengurangi ketergantungan-ketergantungan hidupnya dari orang lain	Saya merupakan pribadi yang Berani mengurangi ketergantungan-ketergantungan hidup dari orang lain untuk lebih banyak bersandar pada kekuatan sendiri.
		Mampu mengambil keputusan disertai keyakinan	Tingkat kemampuan mengambil keputusan disertai keyakinan	Saya mampu mengambil keputusan sendiri disertai keyakinan terhadap keputusan yang saya ambil
		Mampu untuk selalu berusaha berinisiatif dalam segala hal	Tingkat kemampuan untuk selalu berusaha berinisiatif dalam segala hal	Saya memiliki kemampuan untuk selalu berusaha berinisiatif dalam segala hal
	Tanggung jawab	Memiliki tanggung jawab personal yang	Tingkat memiliki tanggung jawab personal yang	Saya memiliki tanggung jawab personal yang tinggi untuk

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
		tinggi	tinggi	menjadi seorang wirausaha
		Melakukan suatu tugas dengan tuntas	Tingkat melaksanakan suatu tugas dengan tuntas	Saya selalu melaksanakan tugas secara tuntas
		Melaksanakan tugas dengan baik	Tingkat melaksanakan tugas dengan baik	Saya selalu melaksanakan tugas dengan baik
	Berani menghadapi resiko	Berani menghadapi resiko dengan penuh perhitungan	Tingkat keberanian menghadapi resiko dengan penuh perhitungan	Saya berani menghadapi segala resiko dengan penuh perhitungan dalam berwirausaha
		Menyukai dan melihat tantangan secara seimbang	Tingkat menyukai dan melihat tantangan secara seimbang	Saya menyukai dan melihat segala tantangan secara seimbang
	Percaya diri	Selalu memerlukan umpan balik yang segera untuk melihat keberhasilan dan kegagalan	Tingkat kebutuhan umpan balik untuk melihat keberhasilan dan kegagalan dari apa yang dilakukan	Saya membutuhkan umpan balik untuk melihat keberhasilan atau kegagalan dari apa yang saya lakukan
		Optimis	Tingkat keyakinan atas keberhasilan	Saya yakin bahwa saya akan memperoleh keberhasilan terhadap apapun yang saya kerjakan
		Melakukan tindakan tanpa ragu-	Tingkat keyakinan dalam	Saya selalu yakin dengan apa yang saya lakukan,

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
		ragu	bertindak	sehingga tidak ragu-ragu dalam menentukan tindakan
<p>(Y)</p> <p><i>Self Efficacy</i></p> <p><i>Self Efficacy</i> merupakan penilaian seseorang terhadap dirinya sendiri atau tingkat keyakinan mengenai seberapa besar kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas tertentu untuk mencapai hasil tertentu.</p> <p>Woolfolk, dalam Chomzana Kinta Marini dan Siti Hamidah (2014:197)</p>	<p><i>Magnitude</i> (Tingkat kesulitan tugas)</p>	Menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	Tingkat menghindari situasi dan perilaku di luar batas kemampuan	Saya lebih baik menghindari hal yang dirasa di luar batas kemampuan dibandingkan mencobanya terlebih dahulu
		Analisis pilihan perilaku yang akan dicoba	Tingkat keyakinan terhadap apa yang dilakukan	Saya yakin terhadap yang saya lakukan sehingga tidak mudah menyerah apabila usaha saya kurang diminati
		Menyesuaikan dan menghadapi langsung tugas-tugas yang sulit	Tingkat keyakinan mampu menyesuaikan langsung tugas-tugas yang sulit	Saya yakin mampu menyesuaikan langsung tugas-tugas yang sulit dengan cara memperkaya diri tentang seluk beluk berwirausaha dari buku, pengalaman oranglain, dan sumber lainnya
	Tingkat keyakinan menghadapi langsung tugas yang sulit		Saya yakin mampu menghadapi langsung tugas yang sulit termasuk mengatasi sulitnya menjalankan dan mengembangkan usaha	
	<i>Generality</i> (Luas Bidang Perilaku)	Keyakinan yang menyebar pada berbagai	Tingkat keyakinan atas kemampuan yang menyebar	Saya yakin bahwa saya mampu dalam berbagai bidang dengan berusaha

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
		bidang perilaku	pada berbagai bidang perilaku	mengevaluasi diri untuk menjadi lebih baik
		Keyakinan hanya pada bidang tingkah laku khusus	Tingkat keyakinan yang hanya pada bidang khusus	Saya yakin terhadap usaha saya dan tidak terpengaruh untuk berubah meskipun ada usaha yang lebih menggiurkan
	<i>Strength</i> (Derajat keyakinan atau pengharapan)	Keyakinan efikasi yang lemah	Tingkat keyakinan efikasi yang lemah (pesimis)	Saya tidak yakin jika saya berwirausaha, usaha saya akan berhasil
		Menilai dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Tingkat keyakinan dirinya tidak mampu menyelesaikan tugas	Saya tidak yakin dapat menyelesaikan semua tugas yang menjadi tanggung jawab saya
		Keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya	Tingkat keyakinan yang mantap bertahan dalam usahanya	Saya yakin akan bertahan dalam usaha yang akan saya jalankan karena saya selalu bersemangat dalam menghadapi tantangan usaha
		Memiliki keyakinan akan kesuksesan terhadap apa yang dikerjakannya.	Tingkat keyakinan akan kesuksesannya terhadap apa yang dikerjakan.	Saya yakin bahwa saya akan sukses terhadap apa yang saya kerjakan termasuk jika berwirausaha
	(Z) Minat Berwirausaha	Harga diri	Lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri	Tingkat merasa lebih dihargai jika memiliki usaha sendiri

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
<p>Minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan.</p> <p>Fuadi dalam Rano Aditia Putra (2012:3)</p>		Lebih percaya diri jika memiliki usaha sendiri	Tingkat percaya diri jika memiliki usaha sendiri	Saya beranggapan bahwa berwirausaha merupakan suatu gengsi karena saya merasa lebih percaya diri apabila memiliki bisnis sendiri
		Lebih nyaman berbicara dengan orang lain jika memiliki usaha yang bisa dibanggakan	Tingkat kenyamanan dalam bersosialisasi dengan oranglain	Saya lebih nyaman dalam bersosialisasi apabila memiliki usaha yang dapat dibanggakan
	Tantangan pribadi	Ingin mencoba hal-hal baru	Tingkat keinginan mencoba hal-hal baru	Saya selalu ingin mencoba hal-hal yang baru
		Menyukai sesuatu hal yang membuat lebih maju	Tingkat keberanian mengambil resiko	Saya berani menghadapi resiko atas keputusan yang saya ambil
		Melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan oranglain	Tingkat keinginan melakukan sesuatu hal yang bisa dilakukan oranglain	Saya memiliki prinsip “jika orang lain bisa, saya pun harus bisa”
	Keinginan menjadi bos	Keinginan mempunyai usaha sendiri	Tingkat keinginan mempunyai usaha sendiri	Saya ingin mempunyai usaha sendiri agar memiliki wewenang bertanggung jawab atas pencapaian hasil

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
		Keinginan bebas mengelola usaha sendiri	Tingkat keinginan bebas dari perintah	Saya berkeinginan untuk bebas dari perintah dan kontrol orang lain
		Ingin bebas mengembangkan usaha sendiri	Tingkat keinginan bebas mengembangkan usaha sendiri	Saya ingin bebas mengembangkan usaha saya sendiri
	Inovasi	Senang hal-hal yang bersifat kreatif	Tingkat kesenangan terhadap hal yang bersifat kreatif	Saya senang dengan sesuatu yang bersifat kreatif
		Keinginan membuat sesuatu yang berbeda dari oranglain	Tingkat keinginan membuat sesuatu yang berbeda	Saya ingin membuat sesuatu yang berbeda dengan menemukan ide-ide baru
		Senang melakukan percobaan	Tingkat kesenangan melakukan percobaan untuk menciptakan sesuatu yang baru	Saya senang melakukan percobaan untuk menciptakan sesuatu yang baru
	Kepemimpinan	Senang berbicara dengan orang banyak	Tingkat kesenangan berinteraksi dengan bermacam kepribadian orang	Saya senang dapat berinteraksi dengan bermacam kepribadian orang melalui berwirausaha
		Ingin menjadi ketua dalam suatu tim	Tingkat kemampuan mempengaruhi orang lain	Saya memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Pernyataan kuesioner
	Fleksibilitas	Keinginan lebih menonjol dari orang lain	Tingkat kemampuan mengambil inisiatif	Saya mampu untuk lebih berinisiatif dalam bertindak
		Tidak suka terikat akan sesuatu	Tingkat tidak menyukai keterikatan akan sesuatu termasuk karier	Saya tidak suka terikat akan sesuatu termasuk dalam hal karier
		Tidak menyukai hal-hal yang bersifat teratur	Tingkat keinginan bebas mengatur usahanya sendiri	Saya ingin bebas mengatur usaha saya sendiri
		Senang dengan pekerjaan yang waktunya tidak mengikat	Tingkat tidak menyukai rutinitas	Saya tidak menyukai rutinitas atau kegiatan dengan waktu yang terjadwal
	Keuntungan	Keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri	Tingkat keinginan bebas menjalankan keuangan usaha sendiri	Saya ingin bebas menjalankan keuangan usaha sendiri
		Keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri	Tingkat keinginan merasakan kekayaan atas usaha sendiri	Saya ingin merasakan kekayaan atas usaha yang saya rintis
		Keinginan mengembangkan usaha sendiri	Tingkat keinginan mengembangkan usaha sendiri	Saya ingin bebas mengembangkan usaha yang saya jalani

Sumber : Data diolah oleh penulis 2017

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan. Sugiyono (2013:117) menyatakan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sampel menurut Sugiyono (2013:118) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).

Dalam penelitian ini sampel yang akan di ambil adalah seluruh anggota populasi yang berjumlah 108 siswa kelas XI SMK Multi Vocational Platform (MVP) ARS Internasional Bandung jurusan RPL (Rekayasa Perangkat Lunak), TKJ (Teknik Komputer Jaringan), Keuangan, Tata Boga, Pariwisata dan Otomotif. “Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi” (Arikunto, 2013:173).

Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Arikunto (2013:174) mengemukakan bahwa penelitian populasi hanya dapat di lakukan bagi populasi terhingga (terdiri dari elemen jumlah tertentu) dan subjek tidak terlalu banyak. Sampling jenuh ialah teknik pengambilan sampel apabila semua populasi digunakan sebagai sampel dan dikenal juga dengan istilah sensus. Hal ini sering dilakukan apabila jumlah populasi relative kecil.

3.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dan keterangan-keterangan lainnya dalam penelitian terhadap masalah yang menjadi objek penelitian. Adapun sumber dan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer

Data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan variabel yang diteliti atau data yang diperoleh dari responden secara langsung (Arikunto, 2013:22). Pengertian lain dari data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli dan data dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan peneliti yang sesuai dengan keinginan peneliti atau data primer merupakan data yang dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer ini khusus dikumpulkan untuk kebutuhan penelitian yang sedang berjalan. Adapun data yang diperoleh dengan cara penelitian meliputi :

a. Wawancara

Wawancara secara langsung antara peneliti dengan petugas yang berwenang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Wawancara dilakukan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada yang bersangkutan sehingga diharapkan dapat memperoleh data yang lebih

jelas. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan bersama beberapa peserta didik SMK MVP ARS Internasional Bandung dan bersama Bapak Faizal Usman sebagai Guru kewirausahaan yang merangkap sebagai wakil kepala sekolah kurikulum SMK MVP ARS Internasional Bandung.

b. Observasi

Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan penelitian secara langsung, dimana observasi dalam penelitian ini adalah dengan mengamatin peserta didik di SMK MVP ARS Internasional Bandung.

c. Kuesioner

Kuesioner yaitu cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah dipersiapkan secara tertulis dengan menyebarkan angket dan disertai dengan alternatif jawaban yang akan diberikan kepada responden. Kuesioner yang digunakan disini menggunakan skala *semantic differential* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju Sekali).

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer. Dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis serta dari studi pustaka. Dapat dikatakan data sekunder ini bisa berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, SMS, foto dan lain-lain (Arikunto, 2013:22). Adapun data yang diperoleh meliputi:

a. Perpustakaan

Data sekunder diperoleh melalui literatur-literatur yang digunakan sebagai bahan referensi untuk menyusun kajian pustaka atau teori-teori dalam penelitian ini.

b. Buku

Data sekunder diperoleh dari buku yang akan kita gunakan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan bisa juga dari jurnal dan laporan.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dan reliabilitas merupakan uji yang dilakukan terhadap instrument penelitian. Kedua uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrument penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrument penelitian disini yaitu merupakan kuesioner.

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah untuk mengetahui sah tidaknya instrumen kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti (Imam Ghazali, 2011).

Menurut Sugiyono (2013:124) menyatakan item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi pula menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula.

Cara untuk mencari nilai validitas dari sebuah item adalah dengan mengkorelasikan skor item tersebut dengan total skor item-item dari variabel

tersebut, apabila nilai korelasi diatas 0,3 maka dikatakan item tersebut memberikan tingkat kevalidan yang cukup, sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,3 maka dikatakan item tersebut kurang valid dan akan dikeluarkan dari kuesioner atau diganti dengan pernyataan perbaikan. Metode korelasi yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\}\{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Dimana :

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

$\sum X$ = jumlah skor item

$\sum Y$ = jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

Setelah angka korelasi diketahui, kemudian dihitung nilai t dari r dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Setelah itu, dibandingkan dengan nilai kritisnya. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$, berarti data tersebut signifikan (valid) dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, berarti data tersebut tidak signifikan (tidak valid) dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Pernyataan-pernyataan yang valid selanjutnya dilakukan uji reliabilitasnya.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS. Validitas suatu butir pertanyaan dapat dilihat pada hasil output SPSS pada tabel dengan judul Item-Total Statistic. Menilai kevalidan masing-masing butir pertanyaan dapat dilihat dari nilai *Corrected item-Total Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pertanyaan dikatakan valid jika nilai r-hitung yang merupakan nilai dari *Corrected item-Total Correlation* $> 0,30$ (Priyatno, 2009).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2013:121). Cara menguji reliabilitas yaitu dengan menggunakan metode *Split half*, hasilnya bisa dilihat dari nilai *Correlation Between Forms*. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrumen tersebut dikatakan reliabel atau membandingkannya dengan nilai *cut off point* 0,3 maka reliabel jika $r > 0,3$. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dikatakan tidak reliabel. Pengujian reabilitas dengan *Alpha Cronbach* bisa dilihat dari nilai *Alpha*, jika nilai *Alpha* $>$ dari nilai r_{tabel} yaitu 0,7 maka dapat dikatakan reliabel. Menurut Suharsimi Arikunto (2013:239) rumus *alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrument yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian. Adapun rumus yang dipakai dalam uji reliabilitas ini adalah :

$$r_1 = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_1 = Reliabilitas Instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Sugiyono (2013:206) mengatakan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Pengolahan data dilakukan dengan cara data yang telah dikumpulkan, diolah, dan disajikan dalam bentuk tabel.

Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. (Sugiyono, 2013:147).

Data yang diperoleh adalah data interval, dan biasanya skala ini digunakan untuk mengukur sikap atau karakteristik tertentu yang dimiliki oleh seseorang. Skala ini berisikan sifat-sifat *bipolar* (dua kutub) yang berada dalam titik ekstrim yang berlawanan yang digunakan untuk menentukan reaksi responden terhadap objek tertentu. Responden dapat memilih jawaban, dengan rentang jawaban yang positif sampai negatif. Hal ini tergantung persepsi responden kepada yang dinilai (Sugiyono, 2012:141). Pada penelitian ini, setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *semantic differential* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju Sekali).

Data yang dianalisis menggunakan pengujian statistik untuk mengetahui bentuk hubungan antara X terhadap Y dan implikasinya terhadap Z dengan analisis jalur (*Path Analysis*). Tipe hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian

ini adalah asosiatif kausalitas yaitu menguji hubungan sebab akibat antar variabel yang diteliti.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode penelitian yang memberikan gambaran mengenai situasi dan kejadian sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar berlaku. Menurut Sugiyono (2013:206) yang dimaksud analisis statistik deskripsi adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Sugiyono (2013:53) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Metode analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan frekuensi dengan menggunakan rata-rata. Setelah dilakukan penyebaran kuesioner sebagai instrument alat ukur kepada para responden, lalu hasil penyebaran kuesioner tersebut selanjutnya dicari rata-ratanya dengan menggunakan rumus dari Husein Umar (2011:130) yaitu :

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\sum (\text{frekuensi} * \text{bobot})}{\sum \text{sampel} (n)}$$

Pada penelitian ini, setiap jawaban responden diberi nilai dengan skala *semantic differensial* dengan interval skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan 7 (Sangat Setuju Sekali). Sugiyono (2012:97) mengatakan skala pengukuran yang berbentuk *semantic differensial* dikembangkan oleh Osgood. Skala ini juga

digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda tersusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positifnya” terletak di bagian kanan garis, dan jawaban yang “sangat negatifnya” terletak dibagian kiri garis, atau sebaliknya.



Gambar 3.1
Skor Skala *Semantic Differential*

3.6.2 Analisis Verifikatif

Menurut Sugiyono (2013:55) analisis verifikatif yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih. Metode ini digunakan untuk menguji, membuktikan dan mencari kebenaran dari suatu hipotesis yang diajukan. Berikut ini merupakan beberapa pengujian yang akan digunakan dalam analisis verifikatif.

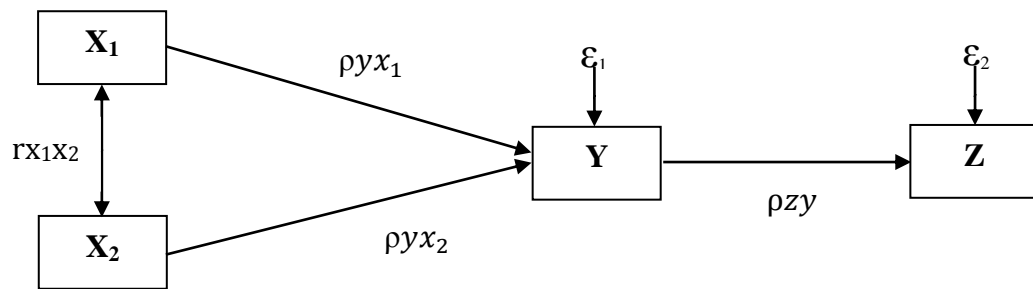
3.6.2.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel dependen terakhir, harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening (Sugiyono, 2013:70).

Langkah pertama yang harus dikerjakan sebelum melakukan analisis jalur adalah merancang diagram jalur sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian. Model diagram jalur dibuat berdasarkan variabel-variabel yang dikaji,

dalam penelitian ini variabel yang dikaji adalah Pengetahuan kewirausahaan (X_1), Motivasi berprestasi (X_2), *Self Efficacy* (Y) dan Minat Berwirausaha (Z).

Berdasarkan judul penelitian maka model analisis jalur analisis jalur dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3.2
Diagram Jalur

Keterangan :

X_1 = Pengetahuan Kewirausahaan

X_2 = Motivasi Berprestasi

Y = *Self Efficacy*

Z = Minat Berwirausaha

ρ_{yx_1} = Koefisien jalur Pengetahuan Kewirausahaan terhadap *Self Efficacy*

ρ_{yx_2} = Koefisien jalur Motivasi Berprestasi terhadap *Self Efficacy*

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara variabel independen

ϵ = Pengaruh faktor lain

Gambar diagram jalur seperti terlihat pada gambar 3.2 di atas dapat di formulasikan ke dalam bentuk model persamaan struktural sebagai berikut :

Persamaan Jalur Substruktur Pertama :

$$Y = \rho_{yx_1}X_1 + \rho_{yx_2}X_2 + \epsilon_1$$

Persamaan Jalur Substruktur Kedua :

$$Z = \rho_{zy} + \varepsilon_2$$

Berdasarkan diagram jalur dapat dilihat bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen, tanpa melalui variabel dependen lainnya. Pengaruh langsung hasil dari X terhadap Y dan Y terhadap Z atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh langsung (*Direct Effect*)

$$X \longrightarrow Y : \rho_{yx}$$

$$Y \longrightarrow Z : \rho_{zy}$$

Pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening. Pengaruh tidak langsung dari X terhadap Z melalui Y atau lebih sederhana dapat disajikan sebagai berikut :

Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*)

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z : (\rho_{yx})(\rho_{zy})$$

Serta pengaruh total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung. Penjelasan di atas memperlihatkan bahwa hasil pengaruh langsung diperoleh dari hasil analisis jalur nilai beta, sedangkan hasil pengaruh tidak langsung diperoleh dengan mengalikan koefisien (nilai beta) yang melewati variabel antara (penghubung) atau variabel intervening dengan variabel langsungnya.

3.6.2.2 Koefisien Determinasi

Analisis ini akan digunakan dengan menguji besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur pada setiap diagram jalur dari hubungan kausal antara variabel yang diteliti yaitu variabel X terhadap Y kemudian X dan Y terhadap Z, yang dinyatakan dalam persentase. Analisis ini dapat menggunakan rumus :

$$\mathbf{KD = r_{xy}^2 \times 100\%}$$

Dimana :

KD = Seberapa besar perubahan variabel independen terhadap variabel dependen

r_{xy}^2 = Kuadrat koefisien jalur pada setiap diagram jalur

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah :

- a. Jika KD mendekati nol, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen rendah.
- b. Jika KD mendekati satu, berarti pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

3.6.3 Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013:64). Definisi hipotesis adalah sebagai berikut :

“Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga dinyatakan jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.”

Langkah-langkah dalam menguji hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), penetapan nilai uji statistik dan tingkat signifikan serta kriteria.

Rumus hipotesis sebagai jawaban sementara yang akan di uji dan dibuktikan kebenarannya, adapun penguji hipotesis parsial dan hipotesis simultan, sebagai berikut :

a) Uji Hipotesis Parsial

1. Hipotesis 1

$H_0: \rho_{yx_1} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap *Self Efficacy* (Y) secara teori.

$H_a: \rho_{yx_1} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Pengetahuan kewirausahaan (X_1) terhadap *Self Efficacy* (Y) secara teori.

2. Hipotesis 2

$H_0: \rho_{yx_2} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap *Self Efficacy* (Y) secara teori.

$H_a: \rho_{yx_2} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap *Self Efficacy* (Y) secara teori.

3. Hipotesis 3

$H_0: \rho_{zy} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel *Self Efficacy* (Y) terhadap minat berwirausaha (Z) secara teori.

$H_a: \rho_{zy} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel *Self Efficacy* (Y) terhadap minat berwirausaha (Z) secara teori.

Untuk menguji hipotesis parsial maka dapat dilakukan pengujian yang digunakan adalah uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n-(k+1)}{1-r^2}}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

r = Nilai Korelasi parsial

k = Jumlah variabel indepeden

Pengujian uji t telah dilakukan maka hasil pengujian tersebut t hitung dibandingkan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak.
- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima.

b) Uji Hipotesis Simultan

Hipotesis 4

$H_0: \rho_{zyx} = 0 \rightarrow$ Artinya tidak terdapat pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Minat Berprestasi (Z) melalui *Self Efficacy* (Y) secara teori.

$H_0: \rho_{zyx} \neq 0 \rightarrow$ Artinya terdapat pengaruh variabel Pengetahuan Kewirausahaan (X_1) dan Motivasi Berprestasi (X_2) terhadap Minat Berprestasi (Z) melalui *Self Efficacy* (Y) secara teori.

Pada uji simultan uji statistik yang digunakan adalah uji F untuk menghitung nilai F secara manual dapat menggunakan rumus F berikut ini:

$$F_{hitung} = \frac{(n - k - 1) R^2}{k (1 - R^2)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel independen

n = Jumlah sampel

Nilai untuk uji F dilihat dari tabel distribusi F dengan $\alpha = 0,05$ dan derajat bebas (k; n-k-1), selanjutnya F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.
- b. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penulis melakukan penelitian di SMK Multi Vocational Platform (MVP) ARS Internasional Bandung Jl. Sekolah Internasional No. 1-6, Antapani, Cicaheum, Kiaracandong, Kota Bandung, Jawa Barat 40274, Indonesia. Penelitian yang dilakukan diperkirakan sekitar 6 (enam) bulan meliputi penelitian pendahuluan, penyusunan proposal penelitian, seminar usulan penelitian sampai dengan seminar hasil penelitian.

3.8 Rancangan Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Selain itu, kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka. Rancangan kuesioner yang dibuat oleh penulis adalah kuesioner tertutup dimana jawaban dibatasi atau sudah ditentukan oleh penulis. Jumlah kuesioner ditentukan berdasarkan indikator variabel penelitian.